



SIARAN PERS

Untuk disebarakan segera

Menagih Janji Baleg DPR-RI Kunjungi Pasien Korban Rokok

Jakarta, 11 Juli 2013 – Hari ini, kita semua akan menjadi saksi apakah Badan Legislatif DPR-RI sungguh-sungguh peduli dan berpihak pada kepentingan kesehatan masyarakat bangsa Indonesia. Aliansi Masyarakat Korban Rokok Indonesia mengundang anggota Baleg untuk melakukan kunjungan kerja ke Rumah Sakit Kanker Dharmais dan bertemu dengan para pasien yang menderita penyakit akibat konsumsi rokok.

Jumlah perokok aktif di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2011, yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI bekerja sama dengan WHO, didapatkan angka sebanyak 36,1% total penduduk dewasa di Indonesia saat ini mengkonsumsi tembakau (rokok atau tembakau tanpa asap) (GATS, 2011). Hal ini berarti ada sebanyak lebih dari 60 juta penduduk Indonesia dewasa saat ini mengkonsumsi produk tembakau.

Sementara itu, sebanyak 4000 zat kimia yang terkandung di dalam rokok, 65 di antaranya bersifat karsinogenik telah menyebabkan sekitar 200.000 kematian setiap tahunnya akibat rokok di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kutipan publikasi The Royal College of Physician di Inggris yang menyimpulkan bahwa “Rokok adalah penyalur nikotin yang sangat efisien yang sama adiktifnya dengan heroin dan kokain”.

Menanggapi masuknya RUU Pertembakauan dalam pembahasan di Baleg DPR RI menjadi salah satu perhatian dari Aliansi Masyarakat Korban Rokok Indonesia (AMKRI). Sebagai lapisan masyarakat yang telah merasakan langsung dampak dari bahaya merokok, AMKRI merasa perlu untuk menyuarakan kepada Baleg bahwa peraturan untuk perlindungan kesehatan masyarakat dari dampak buruk rokok justru harus segera dibentuk dan menjadi perhatian oleh Baleg DPR RI.

“Saya berharap kepada yang berwenang di negara ini agar memperhatikan generasi yang mendatang. Kalau orang-orang seperti saya ini hanya bisa memberikan contoh jika sudah terjadi penyesalan, tapi bagaimana dengan nasib orang-orang yang harus berobat dengan biaya yang begitu besar? Jika memang negara dan para wakil rakyat peduli, berjuanglah untuk suara kami,” ujar Slamet Herianto, 53 tahun, korban rokok yang kini tengah terkapar di rumahnya karena kanker paru akibat konsumsi rokok.

Aliansi Masyarakat Korban Rokok Indonesia

Jl. Teuku Umar No.8, Jakarta 10350. Phone: +62-213917354. Fax: +62-213917354.

E-mail: aliansikorbanrokok@yahoo.com. Twitter : @kitakorban



AMKRI menyayangkan bahwa Baleg dalam proses membuat kebijakan tentang tembakau justru acuh terhadap kepentingan kesehatan masyarakat dari dampak yang ditimbulkan oleh produk tersebut. Hal ini terlihat dengan dilakukannya kunjungan kerja anggota Baleg ke daerah-daerah untuk mendengarkan aspirasi dari petani tembakau tanpa diimbangi dengan kunjungan ke korban - korban dari dampak rokok yang begitu nyata di rumah sakit – rumah sakit. Selain itu, Kami merasa kecewa karena sampai saat ini Baleg belum juga mengadakan kunker resmi ke rumah sakit untuk melihat korban rokok secara langsung sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Baleg dalam serap aspirasi pada 28 Mei 2013 lalu.

Untuk itu, pada kesempatan ini, AMKRI mengundang kepada perwakilan Baleg untuk menghadiri konferensi pers AMKRI menanggapi RUU Pertembakauan sekaligus mengunjungi pasien korban rokok di Rumah Sakit Kanker Dharmais untuk melihat langsung keadaan yang ada.

“Sudah menjadi rahasia umum kalau selama ini DPR banyak tidak peduli dengan isu kesehatan, termasuk masalah rokok yang sudah menjadi epidemik ini. Jika memang mau mendorong kesejahteraan rakyat dan mendapat simpati masyarakat, DPR harus buka mata, siapa yang perlu dilindungi dalam regulasinya,” tutup dr. Sonar Soni Panigoro, SpB(K)Onk, M.Epid. Direktur Utama RS Kanker Dharmais, Jakarta.